



Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa

Rizqi Fajar Pradipta^{1*}, Dimas Arif Dewantoro², Abdul Huda³, Ryadi⁴, Fadillah

Ariani⁵, Arkananta Dylan Maheswara⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Malang, Indonesia,

E-mail:* rizqi.fajar.fip@um.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1340>

Info Artikel:

Diterima :
20-08-2023

Diperbaiki :
21-08-2023

Disetujui :
22-08-2023

Kata Kunci: Pengelolaan Administrasi, Administrasi Pembelajaran, Digital, Guru

Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola data arsip pembelajaran yang menjadi sebuah hal yang penting untuk siswa berkebutuhan khusus, hal itu dikarenakan rekam jejak arsip administrasi pembelajaran dan sebagainya bersifat berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain, 1) koordinasi dengan mitra terkait tindak lanjut temuan pada analisis masalah; 2) melakukan persiapan tim materi dan media; 3) Memberikan sosialisasi pada mitra terkait rancangan kegiatan pengabdian; 4) Pelaksanaan kegiatan Pengabdian; 5) Evaluasi peserta pasca kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian pengelolaan arsip data dengan menggunakan SIMAPGU (Sistem Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Guru) dengan *system* yang berbasis website, bisa diakses menggunakan berbagai jenis device (Perangkat) yang ada. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh hasil peningkatan kompetensi guru sekolah luar biasa dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sebesar 92%.

Abstract: The purpose of this service is to provide training to improve the ability to manage learning archive data which is an important thing for students with special needs, this is because the track record of learning administration records and so on is sustainable. The methods used in this service activity include, 1) coordination with partners regarding follow-up findings on problem analysis; 2) preparing a team of materials and media; 3) providing socialization to partners regarding the design of

Keywords: Management of administration, Learning administration, Digital, Teacher.

service activities; 4) Implementation of service activities; 5) Evaluation of participants after service activities. The results of the service of managing data archives using SIMAPGU (Teacher Training Administration Management System) with a website-based system, can be accessed using various types of existing devices. Based on the results of the implementation of the service activities, the results of increasing the competence of special school teachers in designing special programs for students with special needs were 92%.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif memiliki pedoman pada UU No.20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan harus terlaksana secara demokratis, berkeadilan serta tidak diskriminatif. Menurut Widyawati (2017), pendidikan inklusif merupakan salah satu sistem layanan berbasis pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar secara bersama – sama di sekolah umum dengan memperhatikan keberagaman beserta kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Termasuk kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan proses basis data arsip administrasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Administrasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan sangat penting karena karakteristik perkembangan mereka baik secara akademik maupun non akademik adalah jembatan penghubung dalam pengoptimalan pemberian layanan bagi mereka secara berkelanjutan dari jenjang awal masuk sekolah sampai dengan mereka lulus Pendidikan.

Data administrasi pembelajaran tersebut antara lain; 1) Hasil Assesmen; 2) Rapot sebagai catatan hasil perkembangan secara akademik siswa berkebutuhan khusus; 3) serta catatan pemberian program yang kaitannya dengan layanan khusus (non akademik). Dari ketiga komponen data tersebut secara estafet akan digunakan oleh guru pada jenjang tingkatan Pendidikan selanjutnya dalam menyusun program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, maka sangat penting bagi guru pendamping atau pembimbing khusus mampu memiliki kemampuan arsiparis data administrasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Priansa (2014) telah mengemukakan pada dewasa ini dikenal 5 (lima) macam penyimpanan arsip atau dokumen, diantaranya yaitu: Sistem Abjad (Alphabetical Filing System), Sistem Masalah/perihal (Subject Filing System), Sistem Nomor (Numerical Filing System), Sistem Tanggal (Chronological Filing System), Sistem Wilayah (Geogrhapical Filing System).

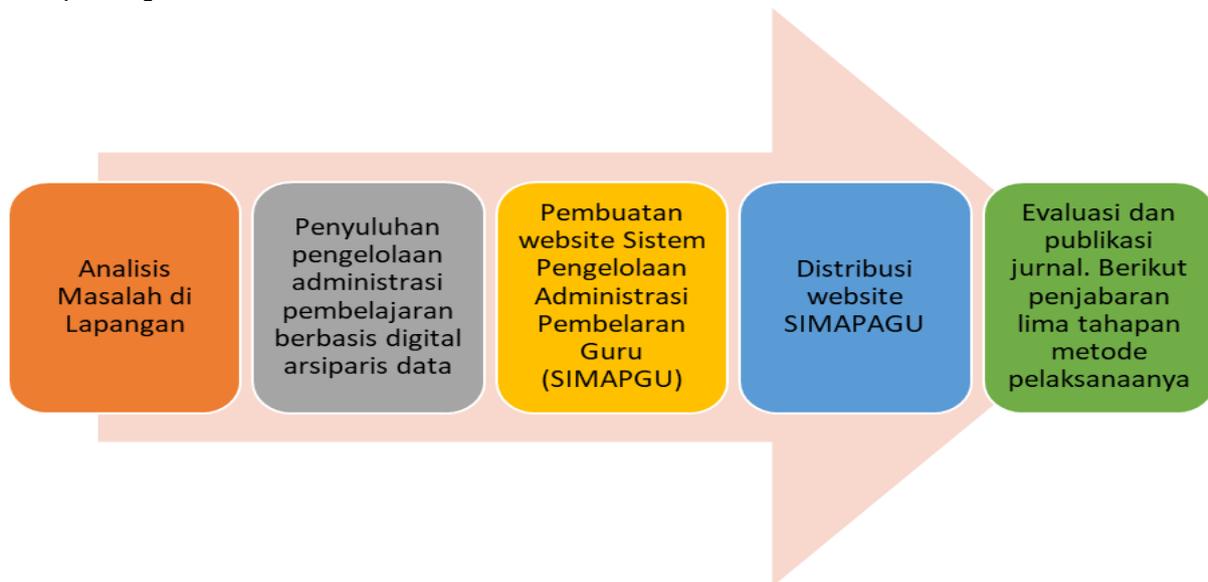
Realita guru (GPK) dalam melakukan sistem kearsipan yang ada khususnya di wilayah Malang Raya masih perlu ditinjau dan ditingkatkan kembali. Meskipun pada pelaksanaannya sudah cukup baik berdasarkan pelatihan – pelatihan mengenai bidang kearsipan namun pada penataannya masih perlu dikembangkan kembali. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Agustus 2020 kepada 12 Guru Sekolah Luar Biasa Mitra SLB Idayu 1 Kota Malang, didapati hasil alasan terkait dengan permasalahan arsip administrasi Pembelajaran adalah; 1) Masih menggunakan cara konvensional (manual) dengan ditulis dalam secarik lembar kertas kemudian hilang; 2) tidak ada sarana prasarana penyimpanan yang memadai karena bentuk fisik data; 3) Lokasi penyimpanan yang kurang dipersiapkan sehingga ketika akan melakukan recall data sulit untuk di temukan.

Pada sisi lain dalam menjaga sistem kearsipan manual maupun elektronik yang ada hal lain yang masih perlu perhatian oleh guru diantaranya guru belum dapat mengimplementasikan kompetensi kearsipan dengan baik di dalam kelas. Hal ini sangat disayangkan mengingat zaman yang sudah semakin berkembang arsip elektronik sudah menjadi hal yang sangat penting karena di era sekarang semua sudah serba digital, arsip pun sudah dilakukan secara digital. Apabila pengimplikasian arsip dapat dilakukan dengan baik maka, pengelolaan administrasi guru pun juga dapat berjalan dengan baik. Pada pengelolaan arsip yang berbasis digital dalam pembelajaran sangat penting dengan mengikuti perkembangan zaman yang sudah semakin maju ini. Arsip digital sendiri juga bersifat lebih efisien jika dibandingkan dengan arsip yang masih bersifat manual.

Dari adanya arsip digital pembelajaran ini memberikan kelebihan yang cukup membantu, kelebihan dan pentingnya arsip digital ini dapat dipaparkan sebagai berikut; 1) Pentingnya kearsipan di bidang digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan manajemen dalam mengelola serta mengakses lebih banyak arsip; 2) Digitalisasi arsip yang bersifat digital akan lebih aman dari situasi dan kondisi yang dapat merugikan pemilik arsip digital karena adanya pengaturan autentifikasi pengguna termasuk guru dan memudahkan backup data dalam file penyimpanan seperti flashdisk, dan lain – lain tanpa perlu takut akan risiko kerusakan pada arsip data yang ada; 3) Teknologi yang semakin maju ini akan sangat memudahkan guru dalam mencari arsip yang tak terhitung jumlahnya dengan menghadirkan kata-kata kunci pencarian.

Metode

Pada saat melaksanakan pengabdian terdapat metode pelaksanaan seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1) Analisis Masalah di Lapangan, 2) Penyuluhan pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis digital arsiparis data, 3) Pembuatan website Sistem Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Guru (SIMAPGU), 4) Distribusi website SIMAPAGU, 5) Evaluasi dan publikasi jurnal. Berikut penjabaran lima tahapan metode pelaksanaannya.

1. Analisis Masalah di Lapangan

Melaksanakan analisa permasalahan yang terjadi di SLB Idayu 1 kota Malang bersama dengan guru untuk menemukan permasalahan yang dialami oleh guru terkait arsip administrasi pembelajaran.

2. Penyuluhan pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis digital arsiparis data.

Penyuluhan pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kemampuan arsiparis data ini diorientasikan untuk memberikan pemahaman tentang adanya arsip digital pembelajaran yang memberikan kelebihan yang cukup membantu bagi guru sekolah luar biasa.

3. Pembuatan website Sistem Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Guru (SIMAPGU)

Untuk mengatasi permasalahan permasalahan arsip administrasi pembelajaran maka dibuatlah website Sistem Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Guru (SIMAPGU) untuk membantu guru sekolah luar biasa.

4. Distribusi website SIMAPAGU

Website SIMAPGU yang telah siap digunakan kemudian akan didistribusikan kepada guru SLB Idayu 1 Kota Malang dan nantinya akan digunakan sebagai alat bantu dalam administrasi pembelajaran di SLB Idayu 1 Kota Malang.

5. Evaluasi dan Publikasi Jurnal

Proses evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja program yang telah berjalan, masalah yang perlu diperbaiki, dan potensi peningkatan di kemudian hari. Selain itu, kegiatan ini diubah menjadi artikel ilmiah yang nantinya akan diterbitkan di jurnal untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan administrasi pembelajaran digital.

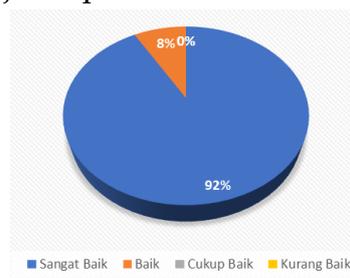
Hasil dan Pembahasan

Cara guru menyimpan dokumen pembelajaran telah berubah secara signifikan dengan hadirnya sistem informasi digital. Sebelumnya, guru harus menggunakan metode tradisional seperti kertas, buku catatan, dan rak penyimpanan fisik, tetapi berkat kemajuan teknologi, guru sekarang dapat menyimpan dokumen pembelajaran dengan lebih teratur dan efisien. Melalui sistem informasi digital, guru dapat menyimpan dokumen pembelajaran dalam sistem memori. Ini berarti mereka dapat mengunggah, menyimpan, dan mengorganisir berbagai bahan pembelajaran, termasuk presentasi, tugas, dan bahan bacaan, dalam format digital. Hal ini membuat dokumen tidak tergantung pada cetakan fisik dan mencegah kerusakan atau kehilangan dokumen. Guru dapat mengelompokkan dan mengindeks dokumen pembelajaran dengan lebih baik dengan bantuan sistem informasi digital. Mereka dapat membuat folder atau kategori berdasarkan mata pelajaran, topik, atau tingkat kelas tertentu. Ini mempermudah akses dan pencarian dokumen, sehingga guru dapat menemukan materi yang mereka butuhkan dengan cepat tanpa menghabiskan waktu mencari di tumpukan kertas.

Sistem ini memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara guru; guru dapat menggunakan platform digital untuk berbagi dokumen pembelajaran dengan rekan-rekan mereka. Ini sangat bermanfaat untuk pembagian sumber daya dan pengalaman pembelajaran yang efektif, dan memungkinkan guru bekerja sama untuk membuat kurikulum yang lebih baik. Pada sistem ini memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara guru; guru dapat menggunakan platform digital untuk berbagi dokumen pembelajaran dengan rekan-rekan mereka. Ini sangat bermanfaat untuk pembagian sumber daya dan pengalaman pembelajaran yang efektif, dan memungkinkan guru bekerja sama untuk membuat kurikulum yang lebih baik. Keamanan dan privasi

sistem informasi digital juga menjadi salah satu perhatian yang sangat penting. Guru dapat memberikan izin akses untuk dokumen tertentu, memastikan bahwa hanya orang yang berwenang saja yang dapat mengakses konten tersebut Selain itu juga, secara teratur terdapat pencadangan data yang dapat membantu mencegah dokumen hilang karena kerusakan perangkat atau gangguan sistem lainnya. Secara keseluruhan, sistem informasi digital terbukti telah memberikan banyak manfaat bagi guru dalam hal penyimpanan dokumen pembelajaran. Manfaatnya mencakup kemudahan pengelolaan, kemudahan akses, dan keamanan data. Teknologi ini juga telah membantu para guru menjadi lebih produktif dan lebih baik dalam proses belajar mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Arsiparis Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa” yang diikuti sebanyak 12 guru dengan spesifikasi jenjang kelas SD, SMP, dan SMA di SLB Idayu 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian terkait dengan pengelolaan data arsip pembelajaran berbasis digital melalui SIMAPGU yang diikuti oleh guru pendamping khusus di kota malang dapat disimpulkan sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator indikator sebagai tolak ukur dalam penentuan capaian kegiatan. Pengukuran indikator tersebut antara lain dilihat dari kemudahan akses dalam penggunaan secara mandiri oleh user yakni Guru Pendamping Khusus, kemudian keberfungsian sistem dalam proses input dan output, serta tampilan website yang memiliki dampak kebermanfaatn dalam membantu guru mengarsipkan data pembelajaran yang akan digunakan dalam proses penyusunan Program - program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai data yang akurat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh presentase pada indikator yang pertama terkait dengan kemudahan akses sistem secara mandiri oleh guru pendamping khusus sebesar 92% menyatakan website sangat mudah digunakan dan 8% menyatakan mudah. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 tentang diagram hasil presentase indikator kemudahan penggunaan website SIMAPGU. Diagram hasil presentase indikator kemudahan penggunaan disajikan pada Gambar 2.



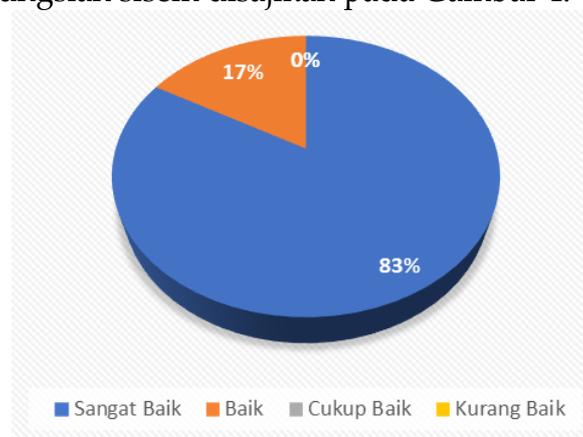
Gambar 2. Diagram Hasil Presentase Indikator Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan dari data tersebut Hal ini dapat dapat disimpulkan bahwasannya website SIMAPGU mudah digunakan dan akses sistem yang tersedia bisa dipahami dengan baik oleh peserta kegiatan pengabdian yaitu Guru Sekolah Luar Biasa Kota Malang. Sedangkan 8 % data pengguna menyatakan mudah karena user tersebut dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu banyak treatment dalam pengoperasiaannya, hal itu dikarenakan faktor kemampuan atau pemahaman user terhadap teknologi komputer dan jaringan.

Data berikutnya adalah data tentang indikator dari keberfungsian sistem saat dijalankan atau dioperasikan. Data dari indikator ini dapat dilihat pada gambar 3 yaitu Diagram hasil keberfungsian sistem saat dijalankan atau dioperasikan, dari data tersebut diperoleh hasil sebesar 83% sistem telah berjalan dengan sangat baik dan 17% menyatakan baik. Dari data pada gambar 3 perolehan hasil 6% pada kategori baik dikarenakan adanya temuan trouble system pada saat dioperasikan. Pemberian materi oleh narasumber tim pengabdian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber Tim Pengabdian Diagram hasil keberfungsian sistem disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Hasil Keberfungsian Sistem

Temuan tersebut pada peserta kegiatan yaitu adanya lag saat membuka salah satu konten pada website serta bug system sehingga perlu di refresh berulang kali

konten baru bisa dibuka dan di akses dengan baik. Hal itu akan menjadi masukan pada developer website yaitu tim kami untuk melakukan perbaikan atau fixing pada konten website tersebut. Berikutnya yaitu data tentang tampilan input output yang dapat membantu Guru sekolah Luar Biasa dalam menyusun Program Khusus yang datanya diambil dari arsip data digital yang sudah mereka input.

Berdasarkan data pada gambar 4 Diagram tentang tampilan proses input dan output data dapat diperoleh hasil sebesar 92% menyatakan bahwa input dan output data digital ini dapat sangat membantu guru dalam mendesain program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus secara konsisten dan berkelanjutan, dan hasil sebesar 8% menyatakan website ini membantu guru Sekolah Luar Biasa. Diagram tampilan proses input dan output disajikan pada Gambar 5.

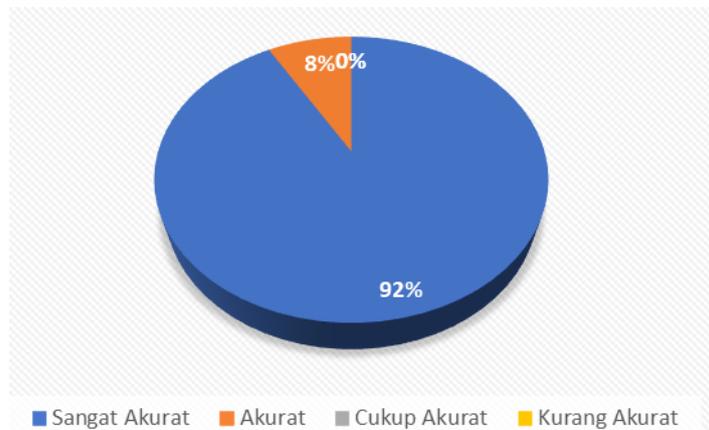


Gambar 5. Diagram Tampilan Proses Input dan Output

Dari data pada gambar 4 terdapat temuan berupa konten isian pada input perlu ditambahkan catatan dalam bentuk narasi deskripsi sehingga dapat memberikan informasi yang lebih spesifik pada problem siswa yang mungkin bisa menjadi pertimbangan dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Pembahasan hasil selanjutnya yaitu tentang adanya peningkatan atau perubahan kompetensi guru dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus berdasarkan hasil data arsip pembelajaran berbasis digital melalui website SIMAMPGU.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh hasil peningkatan kompetensi guru sekolah luar biasa dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sebesar 92% keakuratan rancangan program dengan berbasis pada data arsip digital yang telah diinputkan oleh Guru sekolah luar biasa, sedangkan 8% hasil tersebut karena masih perlu adanya pendampingan dalam membaca atau mengelola data arsip pembelajaran berbasis digital pada website. Data hasil peningkatan kompetensi tersebut dapat dilihat pada gambar 5 diagram tentang

peningkatan kompetensi atau pemahaman guru dalam merancang Program Khusus bagi siswa Sekolah Luar Biasa.



Gambar 5. Diagram Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tersedianya platform website khusus, guru dapat dengan mudah menyimpan, mengorganisasi, dan mengakses berbagai jenis dokumen pembelajaran digital. Hal ini terbukti dapat membantu guru untuk mengelola dan menyimpan materi pelajaran dengan lebih baik. Misalnya, Google Classroom adalah salah satu platform populer yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas, mengunggah materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan digital (Google, 2021). Hal ini memungkinkan guru untuk mengarsipkan dan mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat secara praktis. Selain itu, Learning Management Systems (LMS) seperti Moodle dan Canvas juga menjadi solusi efektif dalam mengarsipkan data digital berbasis website. Dalam penelitian oleh Alshammari et al. (2019), dijelaskan bahwa penggunaan Moodle dalam konteks pendidikan memfasilitasi guru untuk mengunggah, mengatur, dan mengelola konten pembelajaran dalam bentuk digital, serta memungkinkan interaksi antara guru dan siswa melalui platform tersebut.

Penggunaan platform berbasis website seperti Edmodo juga telah membantu guru dalam mengarsipkan data digital secara lebih praktis. Edmodo memungkinkan guru untuk membuat grup kelas, mengunggah bahan pembelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa, serta memberikan fasilitas pengarsipan yang terstruktur (Edmodo, 2021). Dalam konteks pengarsipan data digital berbasis website, Cloud Storage juga memberikan manfaat penting bagi guru. Platform seperti Dropbox atau Google Drive memungkinkan guru untuk menyimpan, mengakses, dan berbagi dokumen pembelajaran dengan mudah, serta memberikan keamanan data dan kemudahan sinkronisasi di berbagai perangkat (Dropbox, 2021; Google, 2021). Dalam sebuah artikel oleh Hamilton (2019), dijelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk penggunaan platform berbasis website, telah memberikan

kesempatan bagi guru untuk mengoptimalkan proses pengarsipan data digital dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola materi pembelajaran.

Pentingnya website khusus sebagai alat untuk mengarsipkan data digital telah diakui oleh para ahli dalam bidang pendidikan dan teknologi. Berikut ini adalah pandangan dari beberapa ahli yang mengungkapkan tentang keberfungsian website khusus untuk mengarsipkan data digital. Menurut Herman, Hadad, & Soedirman (2017), penggunaan website sebagai media penyimpanan digital memungkinkan pendidik untuk mengorganisir materi pembelajaran secara terstruktur. Mereka menyatakan bahwa website memungkinkan guru untuk dengan mudah mengelola, mengedit, dan mengakses bahan-bahan pembelajaran, serta menjaga keberlanjutan dalam pengarsipan yang lebih rapi dan terorganisir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Musawi & Al-Maliki (2019), penggunaan website khusus dalam pendidikan dapat meningkatkan kemudahan dalam mengarsipkan dan mengakses bahan pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa website dapat menyediakan ruang penyimpanan yang aman dan terstruktur, memungkinkan guru untuk mengelola materi pembelajaran dengan lebih efisien.

Zou & Peng (2017) mengungkapkan bahwa website sebagai platform untuk mengarsipkan data digital memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan bahan pembelajaran. Dengan menggunakan website, guru dapat dengan mudah mengunggah, mengedit, dan berbagi materi pembelajaran dengan siswa, serta menjaga dokumen-dokumen tersebut terhindar dari risiko hilang atau rusak. Menurut Kim & Lee (2018), website sebagai sarana pengarsipan digital memungkinkan guru untuk meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dengan siswa. Melalui platform tersebut, guru dapat dengan mudah memberikan akses materi pembelajaran kepada siswa, serta memberikan umpan balik dan dukungan secara online. Dalam sebuah artikel oleh O'Dwyer (2013), penulis mengemukakan bahwa website sebagai alat pengarsipan data digital memberikan guru kesempatan untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan mengarsipkan materi secara digital, guru dapat mengakses dan memanfaatkan bahan pembelajaran secara efektif dalam menghadapi perubahan konten atau metode pembelajaran.

Tampilan proses input dan output data dalam website khusus untuk mengarsipkan data digital memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan informasi. Para ahli telah mengungkapkan pandangan mereka tentang aspek ini. Pendapat dari Ahmed & Shaaban (2020), tampilan proses input data dalam website haruslah intuitif dan mudah digunakan oleh pengguna. Desain

antarmuka yang sederhana dan jelas dapat memfasilitasi guru dalam mengunggah dan mengarsipkan data digital dengan cepat. Hal ini juga menciptakan pengalaman pengguna yang positif dan meminimalkan kesalahan input. Berdasarkan penelitian oleh Hamzah & Rusdiah (2021), proses output data dalam website haruslah memberikan informasi yang relevan dan mudah dimengerti. Tampilan yang rapi dan terstruktur dapat membantu guru dalam mengakses dan mengevaluasi data yang telah diarsipkan, serta memfasilitasi analisis untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Firdaus, Riyanto, & Setiyadi (2020), tampilan proses input data dalam website perlu didesain agar meminimalkan kebingungan bagi guru dalam mengunggah dan mengelola data digital. Penggunaan label yang jelas, petunjuk yang mudah dipahami, dan elemen antarmuka yang konsisten dapat membantu meningkatkan keterampilan pengguna dalam memasukkan data dengan benar. Menurut Reinaldo & Rinaldi (2019), dalam tampilan proses output data, penggunaan visualisasi yang efektif seperti grafik atau diagram dapat membantu guru dalam memahami informasi dengan lebih cepat. Dengan melihat data dalam bentuk yang lebih visual, guru dapat mengidentifikasi tren dan pola dengan lebih mudah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dalam pandangan Jumanto et al. (2019), tampilan proses input dan output data dalam website harus mengedepankan prinsip keterbacaan dan estetika. Penggunaan warna yang tepat, tipografi yang mudah dibaca, dan tata letak yang rapi dapat menciptakan pengalaman visual yang menarik dan membuat informasi lebih mudah diakses dan dipahami.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berhasil dapat menghasilkan peningkatan dalam kompetensi guru sekolah luar biasa dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus memiliki dampak positif yang signifikan. Para ahli telah mengamati fenomena ini dan memberikan pandangan mereka tentang hasil yang diperoleh: Menurut penelitian oleh Wahyuni et al. (2021), kegiatan pengabdian yang fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dapat menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, merancang strategi pembelajaran yang inklusif, serta memberikan dukungan yang sesuai. Berdasarkan pandangan Sumardjo (2018), hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus juga dapat memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada keberagaman.

Penelitian oleh Rahayu & Krisdianto (2019) menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berhasil dapat membantu guru sekolah luar biasa untuk mengembangkan pengetahuan mendalam tentang berbagai kebutuhan khusus siswa, sehingga mampu merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual siswa. Menurut Munadi & Astuti (2020), hasil positif dari kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah luar biasa dapat tercermin pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan pembelajaran inklusif, memanfaatkan strategi diferensiasi, dan merancang bahan pembelajaran yang mendukung siswa berkebutuhan khusus. Penelitian oleh Prayitno et al. (2021) mengungkapkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu guru memahami metode dan teknik yang efektif dalam menghadapi beragam kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Pada Era Revolusi 4.0 dan society 5.0 merupakan awal dari proses digitalisasi pada seluruh aspek yang berkaitan dengan cara, prosedur dan sistem, hal itu tidak terlepas pada aspek Pendidikan. Data arsip tentang pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus, sangat penting dalam bidang pendidikan. Ini disebabkan adanya fakta bahwa rekam jejak administrasi pembelajaran dan informasi lainnya terus dipertahankan. Data arsip administrasi pembelajaran ini menjadi estafet dalam optimalisasi penyusunan rangkaian program pembelajaran bagi mereka. Substansi isi dari data administrasi pembelajaran antara lain; 1) hasil Asesmen; 2) Hasil Belajar; 3) program layanan khusus yang telah diintervensikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Permasalahan yang muncul karena guru Pendidikan khusus dalam hal ini khususnya guru pendamping khusus yang ditemukan dilapangan adalah: 1) Masih menggunakan cara konvensional (manual) dengan ditulis dalam secarik lembar kertas kemudian hilang; 2) tidak ada sarana prasarana penyimpanan yang memadai karena bentuk fisik data; 3) Lokasi penyimpanan yang kurang dipersiapkan sehingga ketika akan melakukan recall data sulit untuk di temukan. Solusi untuk masalah arsip data administrasi pembelajaran siswa yang diperlukan guru pendamping khusus adalah Sistem Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Guru (SIMAPGU), yang berbasis website.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada semua orang dan institusi Universitas Negeri Malang yang telah berkontribusi besar pada keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Hasil yang menginspirasi dan bermanfaat bagi komunitas yang dilayani telah dihasilkan melalui partisipasi langsung dan tidak langsung. Kami berkomitmen untuk terus membangun kerjasama yang kuat dengan pihak universitas dan individu yang terlibat, serta melanjutkan perjalanan kami dalam mengabdikan kepada masyarakat. Ungkapan terima kasih kami tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan rasa kami yang mendalam atas peran krusial mereka dalam mencapai tujuan mulia ini.

Referensi

- Ahmed, E. M., & Shaaban, A. (2020). An Enhanced Digital Library Interface for Improving the User Experience. In 2020 IEEE 8th Libyan International Conference on ICT (LICT) (pp. 1-6). IEEE.
- Al-Musawi, A. S., & Al-Maliki, A. K. (2019). The Role of E-Learning Management System in Enhancing the Educational Process in Iraqi Universities. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(3), 50-57.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Alshammari, F., Wills, G., & Wald, M. (2019). An Exploratory Study on the Effectiveness of Moodle as a Learning Management System in Saudi Arabian Universities. In 2019 8th International Conference on Educational and Information Technology (ICEIT) (pp. 70-74). IEEE.
- Edmodo. (2021). About Edmodo. Diakses dari <https://www.edmodo.com/about>
- Firdaus, M. F., Riyanto, R. E., & Setiyadi, A. (2020). Design and Implementation of Teacher Competency Test Information System. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1), 012044
- Hamilton, E. (2019). How Technology Is Changing the Way We Teach and Learn. *The Guardian*. Diakses dari <https://www.theguardian.com/education/2019/sep/10/how-technology-is-changing-the-way-we-teach-and-learn>
- Hamzah, A., & Rusdiah, S. (2021). The Use of E-Office Documents Management in High Schools (Case Study at SMAN 1 Ambunten-Sumbar). *Journal of Physics: Conference Series*, 1938(1), 012067.
- Herman, T., Hadad, E., & Soedirman. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(2), 343-350.
- Jumanto, J., Wibisono, S., & Santoso, H. B. (2019). E-Learning Development to Optimize Teacher Performance in Creating Online and Offline Exams. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1), 012126.

- Kim, H., & Lee, J. (2018). The role of e-learning readiness and attitude to smart learning on smart learning competency. *Asia Pacific Education Review*, 19(3), 335-345.
- Munadi, Y., & Astuti, R. D. (2020). The Inclusive Education Competence of Special Needs Teachers in Designing Learning Programs. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2269-2275.
- O'Dwyer, L. M. (2013). Technology integration in schools: Suggestions for success. *Journal of Technology and Teacher Education*, 21(3), 297-308.
- Prayitno, Y. D., Priyono, B., Asfariani, P., Suryani, A., & Novikasari, I. (2021). The Implementation of Special Needs Education in Inclusive Schools in Central Java, Indonesia. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 8(1), 41-50.
- Rahayu, W. A., & Krisdianto, K. (2019). Training of Inclusive Education for Special School Teachers to Improve Their Competence in Designing Learning Program. *Journal of Primary Education*, 9(2), 149-156.
- Reinaldo, G., & Rinaldi, N. (2019). Design of Indonesian-Java Scaffolding E-Book Based on Mobile Responsive Web. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1321, No. 2, p. 022053). IOP Publishing.
- Sumardjo. (2018). The Role of a Teacher in Developing Inclusive Education for Students with Disabilities. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 3(1), 13-18.
- Wahyuni, E., Dewi, N. R., & Yusuf, M. S. (2021). Training Development for Teachers in Inclusive Schooling for Students with Disabilities. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 6(1), 127-132.
- Zou, D., & Peng, H. (2017). Study on Design of Education Website for College English Teaching. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, 129-135.